

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian. Metode penelitian menentukan sukses atau tidaknya suatu penelitian maka dari itu penting adanya metode penelitian tersebut. Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah peneliti tertentu. Penelitian ini menerapkan Strategi *Coping* pada Remaja Korban Perceraian di Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang.

Penelitian dengan judul tersebut termasuk jenis penelitian *lapangan (field research)*. Yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan tertentu dengan cara mendatangi tempat tersebut.¹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Abdurrahmant Fathoni metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.²

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan dengan metode kualitatif. Suatu penelitian yang ditunjuk untuk menggambarkan dan menganalisis suatu peristiwa yang terjadi dimasyarakat, mengetahui aktivitas social, mengetahui sikap individu, mengetahui system kepercayaan, mengetahui tanggapan orang, dan pemikiran individual maupun kelompok disebut penelitian kualitatif.³

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31.

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 99.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm 60

Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan cara penggalian data secara langsung di lingkungan atau lapangan tempat dimana permasalahan tersebut ditemui dengan menggunakan metode studi kasus, tepatnya pada remaja korban perceraian. Hasil penelitian nantinya akan dijabarkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif sesuai dengan data yang diperoleh penulis di lapangan.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah Remaja korban perceraian di Kelurahan Jaya, kabupaten Pinrang dan berjumlah tiga orang dengan karakteristik subjek penelitian sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian merupakan remaja korban perceraian yang berada di Kelurahan Jaya, Kabupaten Pinrang.
- b. Mengalami permasalahan berupa dampak yang ditimbulkan oleh keluarga yang bercerai.
- c. Secara suka rela mau terbuka terhadap penulis mengenai permasalahannya yang berhubungan dengan keluarga yang bercerai.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian peneliti.⁵ Objek dalam penelitian ini adalah strategi *coping* pada remaja korban perceraian di Kelurahan Jaya, Kabupaten Pinrang dan

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), h.188.

⁵Mahmud, *op.cit.*, h. 151.

faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada remaja korban perceraian di Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Data Primer (data pokok) dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1.1.1 Data mengenai bentuk-bentuk strategi *coping* pada remaja korban perceraian, meliputi:

3.3.1.1.1.1 *Problem focused coping* (strategi terfokus pada masalah)

3.3.1.1.1.2 *Emotion focused coping* (strategi terfokus pada emosi)

- a. Strategi perilaku
- b. Strategi kognitif
- c. Strategi perenungan
- d. Strategi pengalihan
- e. Strategi penghindaran negative

3.3.1.1.1.3 *Coping* negative

- a. *Giving up* (*withdraw*)
- b. Agresif
- c. Memanjakan diri sendiri
- d. Mekanisme pertahanan diri

3.3.1.1.1.4 *Coping* konstruktif

- a. Menghadapi masalah secara langsung
- b. Menilai atau mempersepsi situasi stress didasarkan kepada pertimbangan yang rasional.

c. Mengendalikan diri (*self control*)

3.3.1.1.1.5 *Coping* dalam prespektif Islam

a. Hubungan dengan Allah (mendirikan sholat, membaca Al-Qur'an, membaca do'a)

b. Pengaturan perilaku

c. Dukungan Sosial

3.3.1.1.2 Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi startegi *coping*, meliputi:

3.3.1.1.2.1 Dukungan Sosial

3.3.1.1.2.2 Kepribadian

3.3.1.2 Data sekunder (data penunjang), yaitu data yang berkenaan dengan deskripsi lokasi dan subjek penelitian.

Tabel 3.3.1.2

Laporan jenis perkara kasus perceraian pada Pengadilan Agama Pinrang tahun 2021

No	Jenis Perkara	Banyaknya Perkara		
		Sisa Bulan Lalu	Diterima Bulan ini	Jumlah
1.	Cerai talak	18	27	45
2.	Cerai gugat	94	84	178
3.	Harta bersama		1	1
4.	Perwalian	2	1	3
5.	Isthbat nikah	6	12	18

6.	Dispensasi nikah	7	50	57
7.	Waris	3	1	4
8.	Penetapan ahli waris	1	2	3
	Jumlah	131	178	309

Kasus perceraian di Kota Pinrang tergolong cukup tinggi dan meningkat. Dilihat dari tabel di atas jumlah jenis perkara perceraian dibulan lalu hanya mencapai jumlah 131 kasus, sedangkan bulan ini mencapai 178 jenis perkara, sehingga jumlah keseluruhan kasus perceraian di tahun 2021 mencapai 309 jenis kasus. Dapat disimpulkan bahwa kasus perceraian semakin meningkat di Kota Pinrang. Penyebab semakin banyaknya perceraian salah satunya adalah adanya ketidakharmonisan dalam keluarga. Padahal Perceraian sangat berdampak besar bagi anak-anak remaja, dimana perceraian juga dapat menimbulkan stress dan trauma bagi anak untuk memulai hubungan baru dengan lawan jenis. Anak yang mengalami ketegangan dalam keluarga seperti mempunyai orangtua tunggal maka anak akan terpukul dan kemungkinan besar berubah tingkah lakunya. Ada yang menjadi pemaarah, suka melamun, bahkan suka menyendiri.

3.3.2 Sumber data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggali data yang bersumber dari:

3.3.2.1 Responden, yaitu remaja korban perceraian di Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang.

3.3.2.2 Informan, yakni orang-orang yang kemungkinan besar mengenal subjek penelitian seperti sahabat, teman dan lainnya.

3.3.2.3 Dokumen, yaitu semua catatan atau buku maupun arsip yang didapat dari responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diberikan.⁶ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan yakni berkenaan dengan permasalahan perceraian, strategi *coping* yang dilakukan serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *coping* pada remaja korban perceraian yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan cara melakukan tanya jawab kepada mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini serta kepada pihak-pihak yang dirasa terkait dan mengenal lebih dalam subjek dalam penelitian ini seperti sahabat, teman dan lainnya.

Banyaknya orang yang akan diwawancarai tidak dapat ditentukan karena hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mencari informasi. Teknik wawancara yang dilakukan penulis dengan cara berdialog langsung kepada informan. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Adapun bentuk pedoman wawancara untuk proses tanya

⁶*Ibid*, hal 173.

jawab tentang masalah yang terkait dengan penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Apa faktor yang mempengaruhi strategi coping pada remaja korban perceraian	a. Kapan anda mulai merasakan stress? b. Apakah yang anda lakukan ketika mengalami stress? c. apakah yang anda rasakan dan pikirkan saat mengalami stress d. apakah yang menyebabkan anda stress? e. apakah dengan perceraian orang tua anda sehingga membuat anda stress?
2.	Strategi Coping	a. apakah anda lebih memilih untuk menghadapi atau menghindari masalah yang membuat anda stress? b. Saat anda mengalami stress, apa yang anda lakukan? c. Mengapa anda memilih cara tersebut? Apakah cara tersebut efektif dalam mengurangi stress? d. Apakah dengan usaha tersebut anda merasa nyaman? e. Adakah dukungan dari keluarga teman atau orang terdekat dalam

		<p>membantu mengatasi permasalahan stress yang sedang anda alami saat merawat lansia?</p> <p>f. Bagaimana cara anda menghadapi situasi yang memicu stress kembali muncul.</p>
--	--	---

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

Setelah membuat pedoman wawancara maka penulis menemukan 3 orang subjek untuk dijadikan informan dalam penelitian. Proses wawancara yang dilakukan selama satu hingga dua jam agar berjalan sesuai dengan harapan, maka penulis mempersiapkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengarahkan pertanyaan pada subjek agar dapat membantu penulis tetap focus pada pokok permasalahan yang akan digali. Alasan penulis memilih ke tiga informan tersebut dalam penelitian ini karena sesuai dengan subjek yang penulis pilih remaja korban perceraian. Adapun daftar informan yang terpilih di bawah ini:

Informan pertama adalah seorang perempuan berusia 19 tahun bernama UD (samaran). Pendidikan terakhir informan adalah SMA saat ini melanjutkan perkuliahan di STIKES Kesehatan Baramuli Pinrang. Informan berstatus belum menikah dan beragama Islam. Informan berasal dari Sidrap Sulawesi Selatan dan menetap bersama ibunya di Pinrang. Informan merupakan anak sulung dari pasangan SR dan AC. Dimana ayah dari informan telah meninggalkan UD dan ibunya SR sejak dia berumur 14 tahun kelas 3 SMP. Ayahnya meninggalkan informan bersama ibunya dengan alasan tidak tahan hidup serba kekurangan sehingga ayahnya pergi

meninggalkannya dengan ibunya, untuk mencari kehidupan yang lebih layak di tempat rantau.

Informan kedua adalah seorang remaja perempuan berusia 15 tahun bernama PN (samaran) pendidikan terakhir SMP kelas 3. Informan berstatus masih pelajar SMP disalah satu Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pinrang. Belum menikah dan beragama Islam. Informan merupakan anak pertama dari pasangan AD dan EK namun harus berpisah dan cerai sejak PN masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Informan hanya tinggal bersama nenek dan ayahnya di sebuah kelurahan di kota Pinrang.

Informan ketiga adalah seorang remaja pria berusia 20 tahun bernama FR (samaran) pendidikan terakhir SMA dan melanjutkan perkuliahan di STKIP Cokroaminoto Kabupaten Pinrang. Informan merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan SUM dan BM namun harus berpisah dikarenakan adanya orang ke tiga dalam hubungan orang tuanya, sehingga FR dan saudara-saudaranya harus melalui hari-harinya tanpa seorang bapak lagi dan hidup saling berjuang bersama ibunya dalam menjalani hidup. Informan berstatus belum kawin dan beragama Islam.

3.4.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa di dalam observasi partisipatif ini peneliti langsung

⁷S.Margono, op.cit., h.158.

terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka dukanya.⁸

Kegiatan observasi ini berlangsung selama kurang lebih empat minggu terhitung sejak penulis konsultasi terakhir dan kemudian mengganti judul untuk meneliti kembali, yang mana observasi ini digunakan untuk menggali data yang berkenaan dengan pola kehidupan subjek setelah terjadi permasalahan dalam keluarganya, serta aktifitas subjek sehari-hari.

Adapun yang menjadi target untuk di observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap remaja korban perceraian di Kelurahan Jaya, Kabupaten Pinrang. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.310.

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2017), h. 106.

agenda, dan sebagainya.¹⁰ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang catatan, buku. Dan sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, data dokumentasi ini diperoleh dari responden yakni berupa catatan responden yang berkenaan dengan permasalahan perceraian orangtuanya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul merupakan data yang masih mentah. Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan perlu diolah dan dianalisis agar data tersebut menjadi bermakna dan diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran dari hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yang bersifat deskriptif yaitu suatu analisis data non statistic, data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk uraian yang sistematis. Berdasarkan analisis di lapangan model Miles dan Huberman yang di muat dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh sugiyono bahwa penerapan ini dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan suatu kesatuan saling berkaitan, yaitu:

3.5.1 Reduksi data

Merupakan proses merangkum memilih hal-hal pokok, focus pada hal-hal yang dianggap penting, serta membuang hal-hal dirasa tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

¹⁰Suharsimi Arikunto, op.cit., h.206.

3.5.2 Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyaji data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi bisa juga tidak karena dilakukan secara terus menerus, baik selama maupun sesudah pengumpulan data guna menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi.¹¹

Langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman tentang inti dari data yang berhasil dikumpulkan.
- c. Mengklasifikasikan semua data dari hasil jawaban responden dan informan menurut jenis dan macamnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dan informasi yang terkumpul dari sumber primer dan sekunder sehingga diperoleh gambaran secara objektif.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

¹¹Sugiyono, *op.cit.*, h.338-345.

1. Tahap pendahuluan
 - a. Melakukan studi pendahuluan atau penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Menentukan masalah yang ditemui di lapangan selanjutnya membuat desain proposal skripsi
 - c. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - d. Mengajukan desain proposal dan meminta persetujuan judul.
2. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan seminar setelah proposal di setuju.
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c. Memohon surat izin penelitian untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare
 - d. Menyusun instrument pengumpulan data untuk penelitian.
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi
 - b. Penyimpulan data
 - c. Menyusun dan menganalisis data yang diperoleh
4. Tahap penyusunan laporan
 - a. Penyusunan laporan data hasil penelitian
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.

- c. Memperbaiki dan memperbanyak selanjutnya diuji dan dipertahankan pada sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.



